

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda suku bangsa tetapi tetap satu. Di Indonesia kemajemukan tersebut terdiri atas keragaman suku bangsa, adat, budaya, agama, ras, dan bahasa. Adat dan kebudayaan sebagai salah satu kemajemukan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sesuatu hal paling berharga yang tercipta dari suatu sistem nilai-nilai luhur yang berkembang di dalam sebuah kelompok besar atau masyarakat. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.

Berkaitan dengan kebudayaan, menurut Purwasito dalam Shoelhi (2015, hlm. 37) mengelompokkan budaya (kebudayaan) sebagai akulturasi dari akal budi yang meliputi daya, cipta, rasa, dan karsa dalam dua bentuk, yaitu:

- (1) benda-benda berwujud (*culture materielle*) atau hasil budaya material, seperti alat-alat kerja, alat pertanian, alat-alat rumah tangga, alat perbengkelan, alat-alat transportasi, alat-alat komunikasi, alat-alat perang, dan
- (2) benda-benda tidak berwujud (*culture immaterielle*) atau hasil budaya immaterial, seperti bahasa, tradisi, kebiasaan, adat, nilai moral, etika, gagasan, religi, kesenian, kepercayaan, sistem kekerabatan, dan harapan-harapan hidup.

Antara masyarakat dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Bentuk keterkaitan antara masyarakat dan kebudayaan dapat dilihat dari segi pelaksanaan upacara-upacara adat yang masih dijalankan oleh masyarakat-masyarakat tradisional. Masyarakat merupakan sekumpulan orang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dan memiliki kesamaan sejarah dan tujuan. Begitupun Selo Soemardjan dalam Supardan (2013, hlm. 28)

menyatakan bahwa “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan”.

Upacara adat tradisional merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun temurun yang dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu permohonan atau sebagai bagian dari ungkapan rasa syukur. Seperti halnya yang terjadi dalam lingkup masyarakat Sumedang.

Sumedang merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di sebelah Utara, Kabupaten Majalengka di sebelah Timur, Kabupaten Garut di Selatan, Kabupaten Bandung di Barat Daya, serta Kabupaten Subang di sebelah Barat. Saat ini Sumedang sangat dikenal dengan sebutan atau slogan “Sumedang Puseur Budaya Sunda” atau dalam bahasa Indonesia berarti “Sumedang Pusat Budaya Sunda”. Dikarenakan di Kabupaten Sumedang terdapat banyak ragam adat kebudayaan, dan situs-situs bersejarah. Salah satu adat kebudayaan di Kabupaten Sumedang yaitu Upacara Adat Ngarot (Tutup Buku Guar Bumi Rumbak Jarami Ampih Pare) di Desa Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Namun, seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin berkembang pesat, rasa tanggung jawab sudah mulai pudar terhadap adat kebudayaan daerah dalam hal pelestariannya. Generasi muda mulai tidak peduli dengan adat budaya daerahnya. Hal ini disebabkan semakin gencarnya media elektronik, khususnya TV yang lebih banyak memberikan tayangan mengenai kebudayaan luar yang sering ditiru oleh para generasi muda. Hal ini dengan mudahnya merusak pola pikir manusia khususnya para generasi muda, mereka cenderung melupakan kebudayaan sendiri dan beralih ke budaya luar. Faktanya, sekarang ini identitas budaya Indonesia sudah mulai memudar karena arus global yang tidak bisa dikendalikan. Hal ini semakin diperparah dengan diakuinya budaya Indonesia oleh bangsa lain yakni diakuinya lagu daerah yang berasal dari Maluku “Rasa Sayang-sayange”, serta “Reog Ponorogo” dari Jawa Timur oleh Malaysia. Hal ini disebabkan oleh kurang pedulinya Bangsa Indonesia terhadap adat budayanya.

Bahkan kesenian “Angklung” dari Jawa Baratpun akan dipatenkan oleh negara tersebut.

Persoalan budaya, adat (tradisi) dan kearifan lokal perlahan ditinggalkan karena dirasa ketinggalan zaman. Sehingga pemuda Indonesia kehilangan identitas diri dan rasa nasionalisme terhadap budaya dan adat (tradisi) negaranya sendiri. Hal ini dikarenakan para generasi muda Indonesia masuk dan mengikuti tren serta gaya hidup yang mencontoh pada pergaulan Korea dan budaya Barat.

Padahal pada hakikatnya setiap bangsa yang ada di dunia memiliki adat (kebiasaan) sendiri-sendiri yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Dengan adanya ketidaksamaan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa adat (kebiasaan) merupakan unsur yang terpenting dan memberikan identitas kepada bangsa yang bersangkutan di samping bangsa lain yang ada di dunia.

Upacara adat ngarot merupakan suatu tradisi yang dilakukan masyarakat Desa Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang yang mencerminkan kehidupan masyarakat dengan tujuan sebagai penghormatan dan rasa syukur terhadap Tuhan, alam, dan sesama manusia. Selain berfungsi sebagai penghubung manusia dengan Tuhannya, juga memiliki fungsi sosial yaitu sebagai penghubung antara manusia dengan manusia. Fungsi sosial tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya yang dilakukan secara beramai-ramai sehingga terjadi interaksi sosial di antara mereka. Dalam upacara adat ngarot terdapat banyak sekali simbol-simbol yang bermakna sosial salah satunya adalah mengajarkan untuk hidup bergotong royong. Masyarakat Desa Karedok menjalankan kehidupan dengan berpedoman pada tradisi yang telah ada dan berlaku turun-temurun dari nenek moyangnya yang berpegang pada nilai, norma, pengetahuan yang dijalani sebagai suatu keyakinan yang apabila melanggar tradisi tersebut maka akan mendatangkan bencana. Dalam upacara adat ngarot terdapat nilai-nilai sosial seperti gotong royong, dan mematuhi norma-norma adat istiadat yang ada. Nilai-nilai tersebut merupakan penerapan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya upacara

adat tersebut, dapat berfungsi sebagai pengendali perilaku moral masyarakat agar tidak mudah terseret arus global.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat ngarot yang masih dilakukan masyarakat Karedok. Dikarenakan melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini yang menuju ke arah modernisasi dalam segala bidang dan aspeknya sangatlah mengkhawatirkan. Bukan mengenai masyarakat Indonesia pada umumnya melainkan juga untuk lebih memperkenalkan lagi tradisi yang ada kepada generasi muda yang tinggal di Desa Karedok. Supaya tradisi, adat, dan budaya yang ada tidak luntur dimakan waktu. Selain ingin mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat ngarot, penulis juga ingin meneliti adat ngarot ini kaitannya dengan pembentukan karakter jiwa nasionalisme. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pelestarian Nilai-Nilai Adat Ngarot Kaitannya Dengan Pembentukan Karakter Jiwa Nasionalisme (Studi Deskriptif Masyarakat Karedok Kabupaten Sumedang)”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Banyaknya pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia akibat perkembangan globalisasi yang mengancam eksistensi adat dan kebudayaan bangsa, khususnya upacara adat ngarot.
2. Kurangnya peran keluarga dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai adat dan kebudayaan sejak dini.
3. Kurangnya pengenalan atau sosialisasi bagi generasi muda mengenai nilai adat ngarot yang berada di Desa Karedok.

4. Banyaknya pengaruh media elektronik, yang tidak berdasar pada identitas bangsa dan negara.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pelestarian nilai-nilai adat yang terkandung dalam upacara adat ngarot kaitannya dengan pembentukan karakter jiwa nasionalisme pada masyarakat Desa Karedok?”.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah upacara adat ngarot di Desa Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan upacara adat ngarot dan nilai-nilai adat apakah yang terkandung dalam upacara adat ngarot kaitannya dengan pembentukan karakter jiwa nasionalisme?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan dalam melestarikan nilai-nilai adat dalam upacara adat ngarot?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dengan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk

mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai adat ngarot kaitannya dengan pembentukan karakter jiwa nasionalisme.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui sejarah upacara adat ngarot.
- b. Mengetahui proses pelaksanaan upacara adat ngarot dan nilai-nilai adat yang terkandung dalam upacara adat ngarot kaitannya dengan pembentukan karakter jiwa nasionalisme.
- c. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam melestarikan nilai-nilai adat dalam upacara adat ngarot.

E. Manfaat Penelitian

Semua penelitian akan lebih bermakna apabila bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kehidupan masyarakat. Maka manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai nilai-nilai adat dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya dalam kegiatan penelitian yang sejenis.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai upacara adat ngarot serta implementasinya terhadap pelestarian nilai-nilai adat kaitannya dengan pembentukan karakter jiwa nasionalisme.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat Desa Karedok mengenai pentingnya melestarikan adat dan budaya ngarot serta dapat menanamkan nilai-nilai adat kearah yang positif yang tidak berlawanan dengan akidah dan hukum.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pemerintah lebih memperhatikan dan mempertahankan adat budaya yang dimiliki dan membuat pembukuan mengenai adat budaya yang ada agar tidak tergeser arus zaman.

F. Definisi Operasional

Menurut Ekawarna (2013, hlm. 183) Definisi Operasional adalah definisi menunjukkan spesifikasi atau ciri-ciri spesifik (indikator-indikator) yang lebih substantif dari suatu konsep. Dengan kata lain definisi operasional adalah batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari sesuatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut.

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telah dianggap *fix*. Usman (2002, hlm. 70), Implementasi adalah sesuatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan, serta adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas monoton belaka, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana secara baik yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pelestarian dalam KBBI berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Kemudian mendapat tambahan *pe* dan akhiran *an*, menjadi pelestarian yang berarti proses, cara, perbuatan, melestarikan, perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi, pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman.
3. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan.
4. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tidak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang. “Adat adalah kebiasaan masyarakat, dan kelompok-kelompok masyarakat, lambat laun

menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat” Tholib (2013,hlm. 1).

5. Upacara ngarot adalah salah satu upacara adat yang di lingkungan masyarakat sumedang dengan maksud dan tujuan penyelenggaraannya adalah untuk mengharapkan kesuburan tanah, menyelamatkan warga desa, menyelamatkan alat-alat pertanian, serta mengharap kepada Tuhan Yang Maha Esa agar hasil produksi pertanian dapat melimpah. Upacara ngarot dalam Wikipedia Indonesia adalah berasal dari kata “Ngaruat” dalam bahasa Sansekerta yang berarti bebas dari kutukan dewa.
6. Dalam KBBI, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk sesuatu.
7. Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Suyanto dan Masnur Muslich (2011, hlm. 70) menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.
8. Jiwa:
 - a. Jiwa atau *jiva* berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “benih kehidupan.
 - b. Dalam berbagai agama dan filsafat, jiwa adalah bagian yang bukan jasmaniah dari seseorang. Biasanya jiwa dipercaya mencakup pikiran dan kepribadian dan sinonim dengan roh, akal, atau awak diri.
9. Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, dan nasionalisme juga dapat dikatakan sebagai rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal. Dalam KBBI, nasionalisme berasal dari kata *nasional* dan *isme* yaitu “paham

kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika ini adalah terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi. Bab kedua adalah kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisi kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pertanyaan penelitian. Bab ketiga adalah metode penelitian yang di dalamnya berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.